

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI
DALAM USAHA TANI BUAH NAGA**

(Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe
Kabupaten Sinjai)

**ANDI FARDI
105960183314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI
DALAM USAHA TANI BUAH NAGA**
(Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe
Kabupaten Sinjai)

**ANDI FARDI
105960183314**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai)

Nama : ANDI FARDI

Stambuk : 105960183314

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisniss

Fakultas : Pertanian

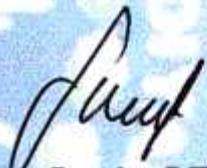
Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si

NIDN. 0029096102


Isnain Junais., S.TP, M.Si

NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


H. Dehanuddin, S. Pi., MP

NIDN.0922076902


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P

NIDN.0921037003

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul :Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai)

Nama : Andi Fardi

Stambuk : 105960183314

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

TandaTangan

1. Ir. Hj.Nailah Husain, M.Si
Ketua Sidang
2. Isnain Junais., S.TP, M.Si
Sekertaris
3. Dr.Sri Mardiyati, S.P, M.P
Anggota
4. Firmansyah,S.P.,M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 10 Oktober 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Buah Naga** (Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai) adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan daam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2018.

Andi Fardi
105960183314

ABSTRAK

ANDI FARDI.105960183314. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai). Dibimbing oleh **NAILAH HUSAIN** dan **ISNAM JUNAIS**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.

Penentuan sampel di lakukan secara sengaja (*purposive Sampling*), dari 200 populasi petani buah naga diambil 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 20 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap usahatani buah naga dapat di kategorikan tinggi dengan persentase sebesar 76,11% dan tingkat keterampilan dapat di katakan terampil dengan persentase sebesar 72,50%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani buah naga di desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat di kategorikan tinggi.

Kata kunci : pengetahuan, keterampilan, petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Buah Naga** (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir.Hj.Nailah Husain,M.Si selaku pembimbing I dan Isnam Junais,S.TP.,M.Si selaku pembimbing II yang senang tiasa meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis,sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin,S.Pi.,M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.P selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua dan segenap keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh masyarakat di Desa sukamaju kecamatan tellulimpo kabupaten sinjai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada seluruh teman-teman Badan Ekecutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FP), yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan yang positif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada teman CCS yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. semoga Kristal – kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar ,september 2018

ANDI FARDI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR. | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1.Latar Belakang | 1 |
| 1.2.Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3.Tujuan Dan Kegunaan penelitian..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1.Pengetahuan Petani..... | 5 |
| 2.2.Petani | 10 |
| 2.3.Budidaya Buah Naga..... | 11 |
| 2.4.Usahatani. | 20 |
| 2.5.Kerangka pikir..... | 21 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 22 |
| 3.1.Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 22 |
| 3.2.Populasi Dan Sampel..... | 22 |
| 3.3.Jenis Dan Sumber Data | 22 |
| 3.4.Teknik Pengumpulan Data. | 23 |
| 3.5.Teknik Analisis Data..... | 23 |
| 3.6.Definisi Operasional..... | 24 |

| | |
|----------------------------------------------------------|----|
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI..... | 25 |
| 4.1. Letak Geografis. | 25 |
| 4.2. Keadaan Wilayah. | 28 |
| 4.3. Keadaan Demografis. | 28 |
| 4.4. Sarana dan Prasarana..... | 30 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 32 |
| 5.1. Karakteristik Responden..... | 32 |
| 5.2. Pembahasan..... | 37 |
| 5.2.1. Pengetahuan petani..... | 37 |
| 5.2.2. Keterampilan petani..... | 41 |
| 5.2.3. Hubungan pengetahuan dan keterampilan petani..... | 45 |
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 46 |
| 6.1. Kesimpulan..... | 46 |
| 6.2. Saran..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA. | 47 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | | Halaman |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| | <i>Teks</i> | |
| 1. | Batas-Batas Wilayah Desa Desa Sukamaju | 27 |
| 2. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. | 29 |
| 3. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian. | 29 |
| 4. | Sarana dan Prasarana di Desa Sukamaju | 30 |
| 5. | Komposisi Umur Responden di Desa Sukamaju. | 32 |
| 6. | Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sukamaju. | 33 |
| 7. | Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sukamaju..... | 34 |
| 8. | Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sukamaju Kecamatan..... | 35 |
| 9. | Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang di usahakan di Desa Sukamaju..... | 36 |
| 10. | Persentase tingkat pengetahuan petani di Desa Sukamaju..... | 37 |
| 11. | Persentase tingkat keterampilan petani di Desa Sukamaju..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Kerangka Pikir Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Petani dalam usaha tani buah naga..... | 21 |
| 2. | Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani..... | 45 |
| 3. | Peta lokasi penelitian..... | 54 |
| 4. | Proses wawancara terhadap responden. | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|--------------|---------------------------|----------------|
| 1. | Kuisoner | 48 |
| 2. | Identitas Penelitian..... | 55 |
| 3. | Rekapitulasi Data | 56 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah naga merupakan tumbuhan yang berasal dari daerah beriklim tropis kering, buah naga atau dragon fruit memang belum lama dikenal dan diusahakan di Indonesia, tanaman dengan buahnya berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan (Harvey, Jani Januar and Ati Kusmiati 2009)

Salah satu buah tahunan yaitu buah naga atau yang sering disebut sebagai “DragonFruit” yang mana buah ini mempunyai nilai jual yang sangat tinggi karena banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang buah naga dan bagaimana cara budidaya buah naga itu sendiri. Buah naga masih tergolong dalam tanaman kaktus yang hidup didaerah kering dan agak berpasir. Tanaman ini mempunyai tulang daun yang banyak terkandung air sehingga tahan terhadap panas. Selain itu tanaman buah naga ini perlu sinar matahari penuh atau tidak ada naungan karena jika ada naungan akan mempengaruhi produksi buah dan pertumbuhan tanaman buah naga itu sendiri (Renasari, 2010).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Sektor tersebut menjadi andalan sebagai penggerak pembangunan nasional sampai sekarang. Pengembangan pertanian kedepan adalah ditujukan untuk penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis baik

skala keluarga, skala menengah maupun skala besar. Komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman pangan. Karena buah-buahan yang selain mempunyai nilai ekonomi tinggi juga bersifat spesifikasi lokasi responsif terhadap teknologi maju, produk spesial memiliki nilai tambah yang besar dan pasar terus berkembang, maka tanaman buah-buahan menjadi sangat tepat untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis (kusmiati, 2009).

Pekarangan merupakan perpaduan pertanian yang melibatkan peran manusia dan ekosistemnya dengan sistem daur ulang yang sangat baik. Lahan pekarangan rumah berpotensi menjadi tempat penanaman buah-buahan apabila dikelola dengan baik. Pohon buah-buahan yang ditanam dipekarangan dapat berfungsi sebagai penyejuk, penyerap air hujan, peneduh dan penyerap CO₂ atau penyerap udara pencemar lainnya. Salah satu yang dibudidayakan di lahan pekarangan adalah hortikultura.

Pengembangan usaha budidaya tanaman hortikultura khususnya buah-buahan saat ini terus digalakkan oleh pemerintah. Pada masyarakat luas tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan buah-buahan semakin meningkat. Mengingat bahwa buah-buahan merupakan makanan yang bermanfaat bagi tubuh. Salah satu buah yang semakin banyak dicari dan dikonsumsi oleh masyarakat adalah buah naga (*Hylocereus Sp.*).

Buah naga merupakan jenis kaktus hutan dan yang sering disebut juga kaktus manis atau kaktus madu, daerah asal kaktus hutan yang buahnya berwarna merah dan bersisik ini adalah Meksiko. Di daerah asalnya buah naga atau

dragon fruit ini di namai *pitahaya* atau *pitoya roja* (kristanto, 2003 dalam Primadesi, 2010). Buah naga terbilang buah yang baru dikenal di Indonesia. Buah naga dikembangkan di tanah air karena memiliki peluang besar untuk dipasarkan dan disebarluaskan. Buah naga memiliki karakteristik duri pada setiap ruas batangnya. Buah naga memiliki banyak keunggulan dan banyak manfaat.

Keunggulan buah naga antara lain dalam hal budidaya, buah naga tergolong

mudah dan tidak terlalu banyak perawatan dan iklim di Indonesia yang mendukung budidaya buah naga. Buah naga memiliki banyak manfaat antara lain dapat menurunkan kolesterol, penyeimbang gula darah, tinggi serat sebagai pengikat zat karsinogen penyebab kanker dan memperlancar proses pencernaan (Primadesi, 2010).

Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai merupakan daerah sentra produksi buah naga terbesar di Kecamatan Tellulimpoe. Penanaman buah naga dimulai pada tahun 2013 dan merupakan sebuah binaan dari kepala Desa Sukamaju, yang memprogramkan setiap rumah menanam buah naga setidaknya sepuluh sampai dua puluh pohon setiap rumah.(Dinas Tanaman Pangan dan Hortilkutura, 2017).

Pohon buah naga mulai berbuah sejak berumur 7 bulan setelah penanaman dan panen berikutnya 4 bulan kemudin. Sehingga dalam setiap tahunnya dilakukan pemanenan 2 kali. Setiap pohon menghasilkan rata-rata 15 -20 buah. Kegiatan pemasaran melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran secara tidak langsung melalui pedagang pengumpul, sedangkan

pemasaran secara langsung ke Makassar dilakukan oleh petani langsung. Harga buah naga ditingkat petani rata-rata Rp 9000 per kg, sedangkan harga buah naga di tingkat pedagang Rp 10.000 per kg. Harga buah naga yang langsung dipasarkan oleh petani ke Makassar Rp 20.000 per kg.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yaitu; bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terhadap usahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Sinjai?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu;

1. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi untuk membantu dalam menyelesaikan masalah terhadap tanaman buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan sebagian dari proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani mempengaruhi perubahan perilaku dan memungkinkan

Dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan masyarakat dan kehidupannya. Hal ini terjadi oleh karna pengetahuan yang cukup memotivasi seseorang untuk banyak berbuat dalam memenuhi kehidupan sendiri. Tingkat pengetahuan dalam menerima suatu pembaharuan tergantung bagaimana cara penyuluhan pertanian untuk menerapkan metode penyuluhan yang cocok untuk kondisi. Petani menyatakan sesungguhnya media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa, khususnya petani telah di siapkan oleh pemerintah dan telah di berikan kemudahan-kemudahan melalui program penyuluhan pertanian. Baik itu tentang usaha tani maupun penerapan teknologi baru (Syafiuddin,2010 *dalam* Arbi,2017).

Pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang di ketahui oleh para petani berkenan dalam kegiatan tentang tanaman buah naga dan juga peluang berusaha atau kesempatan kerja bagi petani. Pengetahuan merupakan aspek perilaku yang terutama berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah di pelajari (Soekanto,1999 *dalam* Arbi,2017).

Dalam pembangunan saat ini, di sadari bahwa pengetahuan terhadap sesuatu yang baru merupakan alat yang cukup vital.terutama dalam mewujudkan harapan yang di inginkan bersama yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan

makmur. Akibatnya mutlak difikirkan dan di cari suatu konsep yang dapat menjembatangi antara realita pembangunan dengan meningkatkan pengetahuan (Zuckerman,2002 *dalam* Arbi,2017).

Belajar bagi petani dan keluarganya selain untuk mengembangkan pengetahuannya juga untuk meningkatkan partisipasi sosial mereka. Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku antara lain peningkatan pengetahuan baik jenis maupun jumlahnya (Syafiuddin,2010 *dalam* Arbi, 2017).

Faktor - faktor yang mempengaruhi dalam diri seseorang yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi,baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana di harapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Namun perlu di tekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak perpengetahuan rendah pula, peningkatan pengetahuan tidak mutlak di peroleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat di peroleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Kedua aspek inilah yang

akhirnya akan menentukan sikap seseorang tentang objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang di ketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

2. Informasi / media massa

Informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televise,radio,surat kabar,majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan – pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang di lakukan orang - orang tanpa melalui penalaran apakah yang di lakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi di masalah. Pengalaman belajar dalam bekerja yang di kembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola fikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga prngtshusn ysng di perolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan

waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal di laporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup:

- a. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang di kerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat di perkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Saefuddin *dalam* Arbi (2017), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi yang kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya. Adanya niat yang sungguh-sungguh untuk melakukan suatu kegiatan akhirnya dapat menentukan apakah kegiatan itu betul-betul dilakukan. Pengetahuan memiliki peranan dalam memunculkan sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu objek tertentu di pengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya.

Menurut Bloom Subiyanto *dalam* Arbi,(2017) menyatakan bahwa pengetahuan adalah bagaimana terjadinya proses menjadi tau. Dalam mengukur tingkat kemampuan seseorang terhadap penguasaan suatu materi menurut Bloom dapat di kategorikan dalam 6 tingkat yaitu:

1. Tingkat pengetahuan (*Knowledge*). Bila seseorang hanya mampu mengingat sesuatu secara garis besarnya.
2. Perbandingan menyuruh (*Comprehension*), bila seseorang dapat menerangkan kembali secara mendasar ilmu pengetahuan yang di pelajari.
3. Penerapan (*Application*), bila seseorang mampu menggunakan sesuatu yang di peroleh kepada atau situasi yang baru.
4. Analisis (*Analysis*), apabila seseorang mampu menganalisa hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dengan suatu prganisasi tertentu.
5. Sintesis (*Synthesis*), merupakan suatu proses pembentukan struktur baru yang di temukan sebelumnya.
6. Penilaian (*Evaluation*), bila seseorang mampu mengetahui secara keseluruhan dari semua bahan yang di pelajari dan juga mampu menilai sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

2.2. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya ke orang lain.mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industry. Seseorang bisa jadi petani

(asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah yang harus mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini di terapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak (Syafiuddin, *dalam* Arbi,2017).

2.3. Budidaya Buah Naga

Budidaya merupakan kegiatan yang penting dalam suatu sistem usaha tani karena sangat menentukan jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan. Tahapan budidaya buah naga di kebun merupakan hal yang menarik untuk dijadikan sebagai obyek berwisata bagi pengunjung. Kebutuhan edukasi pertanian dapat dipenuhi dengan mengikuti studi tahapan budidaya buah naga. Aktivitas agrowisata ialah melihat, mempelajari, berinteraksi, mendapat pengalaman dan menikmati segala kegiatan pertanian sebagai sarana berwisata (Arifin et al.2009 *dalam* Jessica, 2016).

a. Persiapan Bibit Tanaman

Persiapan pembibitan dengan stek tanaman buah naga dari cabang atau batang yang sudah berbuah dengan panjang 30 cm, dipilih batang yang sehat dan tidak berpenyakit. Perbanyak tanaman buah naga tidak hanya dari vegetatif, tetapi juga bisa dari perbanyak generatif (biji). Bibit disemaikan dalam media polybag yang berisi campuran tanah, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 3:2:1. Sebelum disemaikan stek naga dipotong kerucut agar mudah ditanam. Bibit dimasukkan ke dalam media sekitar 4 cm. Satu polybag hanya

ditanami satu bibit pada media yang cukup lembab. Bibit siap ditanam pada umur 3 bulan (Politeknik Banjar Negara 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

Menurut Andoko dan Nurrasyid *dalam* Kristriandiny (2014) teknik yang paling memungkinkan dan praktis untuk perbanyak tanaman buah naga yang tidak berkayu adalah stek batang maupun cabang. Kelemahannya adalah jumlah yang dihasilkan relative sedikit. Namun, tanaman yang dihasilkan cepat berbuah dan sifat tanaman baru sama persis dengan induknya. Tanaman induk memiliki kriteria cukup tua, sehat dan sudah berproduksi 3-4 kali. Batang atau cabang dipilih yang keras dan berwarna hijau kelabu. Bagian pangkal stek yang akan ditanam dipotong miring. Alat potong berupa pisau atau gunting yang tajam disterilkan dengan alkohol sebelum dipakai. Stek tersebut dikeringanginkan selama 1-2 hari untuk mencegah pembusukkan.

Ukuran stek pada tanaman buah naga yang ideal yaitu antara 20–30 cm, tetapi ada juga yang membuat stek dengan panjang 40 cm. Batang yang dipilih harus memiliki minimal empat mata tunas atau lebih sehingga dapat membentuk tunas baru dan tunas yang tumbuh akan cepat membesar (Renasari, 2010). Perbanyak secara generatif menggunakan biji memiliki kelebihan berupa bibit tersedia dalam jumlah banyak dengan ukuran seragam. Selain itu, tanaman yang dihasilkan dapat tumbuh kokoh. Namun, tanaman hasil perbanyak menggunakan biji membutuhkan waktu yang lama untuk mulai berproduksi serta sifat tanaman baru mungkin menyimpang dari tanaman induk. Bibit yang baik tampak kekar, keras dan berpenampilan tua dengan warna hijau kebiruan. Selain itu, bibit yang baik juga berdiameter 4–5 cm dengan panjang

ideal 50-80 cm. Namun, bibit dengan panjang 40 cm masih bisa digunakan. Bibit harus terlihat sehat, bebas dari bekas serangan hama atau penyakit dan di bagian pangkalnya sudah memiliki akar (Andoko dan Nurrasyid 2012 *dalam* Kristriandiny,2014).

Buah naga termasuk tanaman merambat sehingga membutuhkan panjatan untuk menopang pertumbuhan batang dan cabangnya. Tiang panjatan harus kuat dan mampu bertahan selama beberapa tahun karena usia tanaman buah naga yang panjang. Oleh karena itu, tiang panjatan biasanya terbuat dari semen beton atau pipa PVC. Bentuk atau model tiang panjatan ada dua macam, yaitu bentuk tunggal dan bentuk kelompok atau pagar (Hardjadinata 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

b. Persiapan Lahan

Persiapan lahan bertujuan untuk memberikan kondisi lingkungan yang sesuai dengan perkembangan tanaman dan pembentukan hasil. Sebelum menanam, diperlukan pembersihan lahan dari gulma, semak dan sampah atau kotoran. Lahan yang sudah bersih diolah ringan dengan cangkul atau hand tractor di sekitar penanaman buah naga yang bertujuan untuk memecah tanah menjadi agregat-agregat kecil dan membalik tanah agar humus yang ada pada lapisan bawah terangkat ke permukaan. Tanah akan menjadi gembur dan subur, sehingga memudahkan akar tanaman menyerap air dan hara. Lahan yang terlalu masam ($\text{pH} < 5$) diberi kapur terlebih dahulu untuk meningkatkan pH tanah hingga mencapai pH optimum yaitu pH 6-7 (Yulianti 2012 *dalam* Kristriandiny 2014).

Bedengan untuk tempat penanaman dibuat dengan ukuran 1.5 m arah memanjang dan antar bedengan dibuat parit untuk saluran air. Lubang-lubang

tanaman dibuat sesuai dengan cara tanamnya, yaitu menggunakan sistem panjatan tunggal atau sistem kelompok. Pengolahan tanah pada sistem panjatan tunggal hanya dilakukan di sekitar lubang tanam saja. Jarak tanam dibuat dengan ukuran $3\text{ m} \times 3\text{ m}$, $2\text{ m} \times 2\text{ m}$, atau $2.5\text{ m} \times 2\text{ m}$. Sistem kelompok pengolahan tanahnya dilakukan pada seluruh alur barisan tempat penanaman. Alur dibuat sepanjang 4 m dan lebar galian 40-60 cm (Hardjadinata 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

c. Penanaman

Bibit yang telah siap tanam berumur 3 bulan harus segera ditanam dilahan atau kebun. Penanaman bibit di lahan harus dilakukan dengan seksama, karena prosedur yang salah akan mengakibatkan bibit stres sehingga pertumbuhannya terhambat. Bibit yang ditanam harus memperhatikan kedalaman tanam. Penanaman yang terlalu dalam akan menghambat pertumbuhannya dan rawan busuk batang. Kedalaman penanaman idealnya 20% dari panjang bibit. Misal, bibit yang berukuran panjang 50–80 cm maka kedalamannya sekitar 10–15 cm (Hardjadinata 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

d. Pemupukan

Andoko dan Nurrasyid 2012 *dalam* Kristriandiny (2014) mengemukakan bahwa sebagai tanaman yang memiliki respons pertumbuhan tinggi, buah naga perlu dipupuk secara berkala.

Pemupukan berkala adalah pemupukan yang dilaksanakan sepanjang tahun dengan interval yang berbeda sesuai dengan kebutuhan tanaman buah naga. Umur produktif tanaman buah naga mencapai 20 tahun, sehingga pemupukan harus disesuaikan dengan kelangsungan hidup tanaman dalam jangka panjang.

Penggunaan pupuk organik tidak akan merusak tanaman. Pemberian pupuk secara teratur dilakukan untuk menjamin produksi buah yang berkelanjutan dan kualitas buah yang prima. Pemupukan tanaman buah naga dengan pupuk organik adalah dengan pupuk kandang, dengan interval pemberian 3 bulan sekali, sebanyak 5–10 kg. Penambahan pupuk kandang secara rutin setiap tahun di lahan buah naga sangat dianjurkan, karena dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah serta mikro organisme tanah akan hidup dengan penambahan pupuk kandang (Yuliarti 2012 *dalam* Kristriandiny 2014).

e. Pengaturan atau Pengikatan Batang dan Cabang

Menurut Hardjadinata *dalam* Kristriandiny (2014) letak batang atau cabang perludiaturagar pertumbuhan tanaman normal dan tidak salah bentuk serta dapat menghasilkan buah seperti yang dikehendaki. Selain bertujuan mengatur pembuahan, pengaturan batang dan cabang juga dilakukan untuk menjaga kesehatan tanaman dan berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan tanaman. Pengaturan batang dan cabang dilakukan dengan cara pengikatan seiring pertumbuhan cabang yang bertambah panjang.

Pengikatan dilakukan setiap 20–25 cm pada batang atau cabang agar batang mengarah ke atas. Bahan pengikat dapat berupa kawat alumunium, tali rafia, atau tali lunak lainnya. Ikatan membentuk angka “8”. Pengikatan sebaiknya tidak terlalu kencang agar tidak menyebabkan batang atau cabang terjepit atau luka bahkan patah, sehingga akar udara lebih mudah menempel pada tiang rambatan untuk memperkokoh posisi tanaman seutuhnya. Pengikatan biasanya dilakukan pada saat tinggi tanaman 50–60 cm. Jika tinggi tanaman telah melebihi 50 cm,

biasanya dipasangkan kawat ram sebagai tempat memanjat. Tanaman akan diikat di kawat ram tersebut hingga tingginya 140–150 cm. Selanjutnya sulur-sulur akan jatuh menjuntai pada kawat penyangga paling atas (Hardjadinata 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

f. Pemangkasan

Pemangkasan tanaman bertujuan untuk memperoleh bentuk tanaman yang baik dan membuang bagian tanaman yang tidak produktif seperti cabang yang kerdil atau lurus. Batang atau cabang yang tidak produktif akan menghambat pembentukan tunas baru dan buah karena berkompetisi dengan batang produktif dalam memperoleh hara. Pemangkasan harus dilakukan sedini mungkin. Pemangkasan vegetatif dilakukan di awal penanaman untuk membentuk batang dan percabangan yang baik, sedangkan pemangkasan generatif dilakukan untuk membentuk cabang produktif (Hardjadinata 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

g. Sanitasi Kebun

Tujuan sanitasi kebun adalah untuk mencegah penyebaran hama dan penyakit. Kebersihan kebun bisa dilakukan dengan menyingi gulma secara teratur di sekitar penanaman buah naga dan tidak membiarkan sampah seperti bekas pangkasan tanaman menumpuk di areal penanaman. Tumpukan bekas pangkasan dapat menjadi sarang lalat buah dan bekicot (Hardjadinata 2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

h. Panen

Daya simpan buah merupakan kemampuan untuk mempertahankan kualitas mutu buah selama penyimpanan sehingga buah masih layak dikonsumsi. Daya simpan buah dapat dilihat dari kelayakan mutu buah meliputi kesegaran, kelunakan dan rasa manis daging buah dalam jangka waktu tertentu (Peter et al. 2007 *dalam* Kristriandiny 2014). Setelah dipanen, mutu buah-buahan tidak dapat diperbaiki, tetapi dapat dipertahankan. Mutu yang baik diperoleh bila umur panen tepat. Buah-buahan yang belum masak, jika dipanen akan menghasilkan mutu yang tidak baik dan proses pematangan yang salah. Sebaliknya, penundaan umur panen akan meningkatkan kepekaan buah terhadap pembusukan. Hal ini dapat mengakibatkan mutu dan nilai jual buah menjadi rendah (Pantastico et al. 1986 *dalam* kristriandiny 2014). Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh petani adalah memanen buah terlalu awal ketika mereka belum matang dan belum menghasilkan rasa yang enak. Tanaman hortikultura pada umumnya jika dipanen bersamaan maka dapat dipastikan banyak produk yang belum matang atau terlalu matang. Indeks kematangan dapat digunakan sebagai standar panen untuk mengurangi susut saat pre-sortasi. Selain itu, kerusakan mekanis dapat menjadi masalah serius, karena kerusakan tersebut menentukan cepatnya produk untuk membusuk, meningkatnya kehilangan cairan dan meningkatnya laju respirasi serta produksi etilen yang berakibat pada cepatnya kemunduran produk. Pemanen atau pemetik secara manual sebaiknya terlatih dengan baik agar dapat memanen dengan cara yang benar untuk mengurangi kerusakan dan bahan yang tidak bermanfaat, dan harus mengetahui secara baik tingkat kematangan produk yang

mereka tangani. Pemetik harus bisa memanen dengan hati-hati, yakni memetik, memotong atau menarik buah dari tanaman induknya dengan cara yang dapat menimbulkan kerusakan seminim mungkin (Kitinoja dan Kader 2002 *dalam* Kristriandiny 2014).

Siagian *dalam* kristriandiny (2014) mengemukakan bahwa buah naga dapat di panen apabila kulit buah telah berubah warna dari hijau menjadi merah untuk buah naga yang berdaging putih atau merah, sedangkan jenis buah naga berkulit kuning akan berubah warna menjadi kuning. Perkembangan kuncup buah dari munculnya kuncup bakal bunga hingga bunga mekar berlangsung sekitar 12–18 hari dan biasanya bunga akan mekar setelah kuncup bunga mencapai ukuran panjang 25-30 cm. Perkembangan buah sejak bunga mekar hingga matang dapat dipanen, memerlukan waktu 32–35 hari. Pemanenan dilakukan secara manual dengan menggunakan gunting pangkas pada tangkal buah yang telah masak. Cabang pendukung buah harus dipotong dengan menyisakan 2 atau 3 mata diatas pangkal untuk regenerasi cabang baru yang diharapkan akan menghasilkan buah pada musim berikutnya.

i. Pasca panen

Setyabudi *dalam* Kristriandiny (2014) menyatakan bahwa pada umumnya buah merupakan komoditas yang mudah rusak sehingga memerlukan penanganan ekstra hati-hati setelah buah dipanen, agar mutunya terjaga sampai kepada konsumen. Semakin banyak tahapan yang dilalui dan semakin lama penanganan berlangsung, risiko kehilangan dan kerusakan juga semakin besar. Penanganan

pasca panen buah naga hasil produksi dalam negeri meliputi sortasi, grading, pengemasan, dan transportasi. Sortasi dan grading buah masih dilakukan secara manual yakni menggunakan cara visual sehingga hasil sortasinya kurang seragam dan tidak sesuai dengan mutu dalam buah naga (Djamilaetal.2010 *dalam* Kristriandiny 2014).

j. Pemasaran

Menurut Kotler (1997) *dalam* Risafitriani (2011),pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan yang bernilai dengan pihak lain. Definisi pemasaran ini pada konsep intinya adalah kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan permintaan (*demands*).

Panjangnya suatu saluran pemasaran akan ditentukan oleh banyaknya tingkat perantara yang dilalui oleh suatu barang dan jasa. Saluran pemasaran langsung adalah saluran pemasaran yang produsen secara langsung menjual produknya kepada konsumen. Pengecer merupakan saluran perantara yang dalam pasar industrial, perantara tersebut adalah agen-agen penjualan atau pialang. Distributor dan dealer industrial merupakan saluran dua tingkat. Saluran tiga tingkat terdapat tiga perantara yaitu grosir, pengecer, dan pedagang pemborong atau jobber. Pemborong tersebut membeli barang pada pengecer kecil, yang pada umumnya tidak dapat dilayani oleh pedagang grosir (Limbong, 1985 *dalam* Risafitriani, 2011).

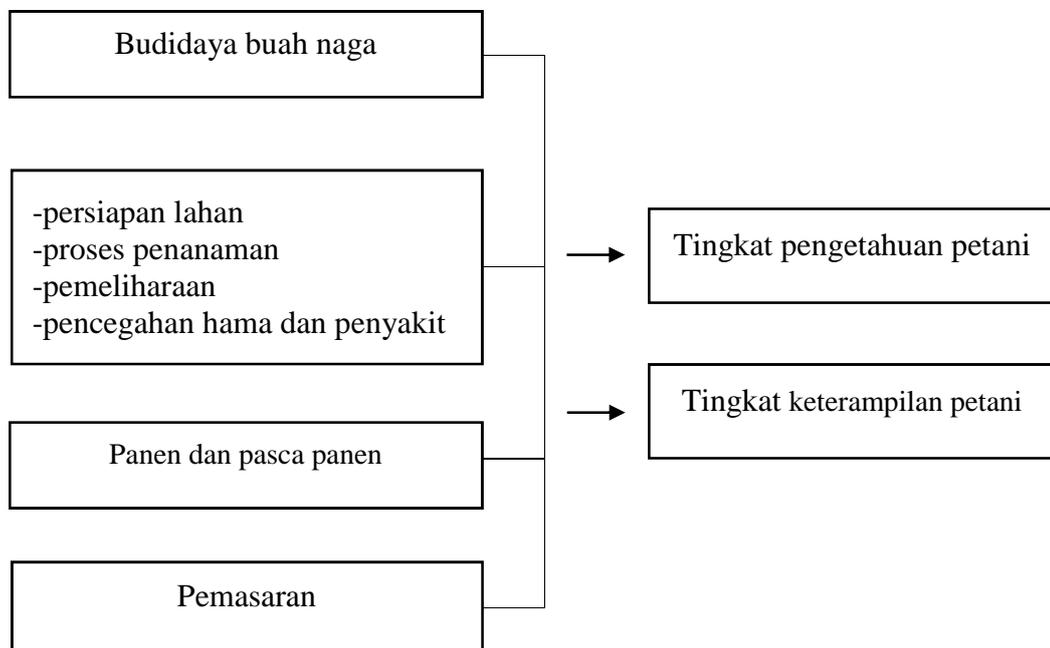
2.4. Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar

(Astuti, 2013)

2.5. Kerangka Pikir

Pengetahuan dan keterampilan petani harus terus meningkat dan berubah agar penggunaan pertanian dapat terlaksana, petani mengembangkan sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, alam sekitar dan terhadap diri mereka sendiri. Dengan hal tersebut di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian tingkat pengetahuan dan keterampilan petani buah naga di Desa Sukamaju Kec. Tellu Limpoe Kab. Sinjai

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2018.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini semua petani Buah Naga Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai yang berjumlah 200 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan buah naga Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penentuan sampel di lakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Oleh karena itu banyaknya petani buah naga maka sampel yang di jadikan responden dalam penelitian ini di ambil 10% atau sebanyak 20 orang

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terbagi atas 2 (Dua) jenis yaitu, data sekunder dan data primer yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman , luas lahan , jumlah pendapatan dan produksi
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti kantor desa, kantor camat dan kantor statistik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek pengamatan yaitu petani buah naga.
2. Melakukan wawancara dengan menggunakan atau mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah pengambilan data beberapa dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisis data untuk menjawab adalah pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “ Ratin Scale atau skala nilai (Singarimbun dan Sofiaan Effendi, 1995), dengan ketentuan :

1. Jawaban tahu/paham/mau : 3
2. Jawaban kurang tahu/kurang paham/kurang mau : 2
3. Jawaban tidak tahu/tidak paham/tidak mau : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

1. Tinggi = 100%
2. Sedang = 66,66%
3. Rendah = 33,33%

Kategori pengetahuan petani, dibagi ke dalam beberapa tingkatan :

1. Tahu
2. Cukup Tahu
3. Tidak Tahu

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data serta menganalisis hasil penelitian. Definisi operasional tersebut adalah berikut:

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui para petani berkenaan dengan kegiatan tentang tanaman buah naga
2. Keterampilan adalah perilaku atau skill petani dalam pengamatan proses budidaya buah naga
3. Petani adalah seorang yang bergerak dibidang pertanian. Khususnya petani yang berusahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
4. Panen dan pasca panen ialah mutu yang baik dapat di peroleh bila umur panen buah tepat dan penanganan pasca panen buah hasil produksi meliputi,sortasi,pengemasan dan transportasi.
5. Pemasaran ialah suatu proses dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan,menawarkan, dan mempertukarkan yang bernilai dengan pihak lain.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis, Kabupaten Sinjai terletak di bagian timur Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 Km dari kota Makassar. Tepatnya berada pada posisi: $5^{\circ} 19' 50''$ - $5^{\circ} 36' 47''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 48' 30''$ - $120^{\circ} 10' 00''$ Bujur Timur (BT). Luas wilayah Kabupaten Sinjai seluas 819,96 Km² (81.996 Ha). Kabupaten Sinjai sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Secara Administratif, Kabupaten Sinjai mencakup 9 kecamatan, diantaranya Kecamatan Sinjai Utara yang terdiri dari 6 kelurahan, Kecamatan Sinjai Timur terdiri dari 1 kelurahan 12 desa, Kecamatan Sinjai Selatan terdiri dari 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Sinjai Tengah 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Sinjai Barat terdiri dari 1 kelurahan 8 desa, Kecamatan Sinjai Borong terdiri dari 1 kelurahan 7 desa, Kecamatan Tellulimpoe terdiri dari 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Bulupodo terdiri dari 7 desa, Kecamatan Pulau Sembilan terdiri dari 4 desa yang merupakan wilayah kepulauan. Jumlah penduduk di Kabupaten Sinjai berdasarkan data daerah setempat berjumlah 228.879 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 286 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun 0,79%/tahun. Keadaan alam yang potensial didukung masyarakatnya yang sebagian petani, serta kondisi yang agraris didukung dengan sarana dan prasarana

yang cukup memadai, menjadikan kabupaten ini memiliki potensi untuk pangan, palawija dan hortikultura.

Kabupaten Sinjai dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan hasil laut, ini dimungkinkan karena daerah ini memiliki garis pantai sepanjang 28 Km yang terdiri atas wilayah pantai daratan sepanjang 17 Km dan wilayah kepulauan dengan panjang garis pantai 11 Km.

Wilayah pesisir Kabupaten Sinjai merupakan kawasan pantai dan pulau dengan potensi perikanan yang cukup besar. Dengan panjang pantai kurang lebih 28 km, potensi untuk pengembangan ikan tangkap, budi daya laut dan perairan umum sangat menjanjikan. Untuk perikanan tangkap sendiri, tingkat pemanfaatan baru mencapai 23.290,5 ton/tahun. Beberapa hasil tangkapan berupa ikan dengan nilai ekonomis tinggi seperti cakalang, tuna dan tongkol. Untuk budi daya tambak, komoditi yang dapat dikembangkan antara lain udang windu, rumput laut dan ikan bandeng.

Pada sektor kehutanan, kabupaten ini memiliki sumber daya hutan mencakup hutan produksi dan hutan lindung. Dari kawasan hutan produksi, produk yang dihasilkan antara lain rotan, kayu bulat dan getah pinus. Kabupaten Sinjai juga kaya akan barang tambang. Mulai dari singkapan minyak bumi yang berada di sekitar pantai hingga laut di Teluk Bone sampai pada indikasi logam mulia. Beberapa potensi barang tambang diantaranya yaitu emas dan batu bara, pasir besi dan belerang, pasir, andesit serta lempung.

Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memungkinkan munculnya industri-industri kecil dan industri rumah tangga. Beberapa industri yang sedang dikembangkan adalah industri gula aren, industri kerajinan bambu, industri minyak kelapa, industri pandai besi, industri pengolahan kopi, serta industri kerajinan tangan.

Kabupaten Sinjai juga tidak ketinggalan dengan potensi pariwisata. Terdapat beberapa objek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Diantaranya wilayah adat karampuang dengan Pesta Adat Mappogau Sihanua, Wisata bahari di Pulau Larea-rea, Pantai Ujung Kupang dan Kawasan Pulau Sembilan. Ada juga objek wisata sejarah seperti benteng Balangnipa yang merupakan benteng peninggalan penjajah Belanda.

Kecamatan Tellulimpoe adalah salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan yang berada di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 10 Desa diantaranya Desa Sukamaju dari empat dusun diantaranya yaitu Dusun Batulohe, Banoa, Tombolo, dan Bontang

Secara administrasi, batas Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Batas-Batas Wilayah Desa Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| Batas | Wilayah |
|-----------------|----------------------------------------------|
| Sebelah Utara | Desa Lasiai dan desa Biroro |
| Sebelah Selatan | Desa Era Baru |
| Sebelah Timur | Desa Buah |
| Sebelah Barat | Kelurahan Tellulimpoe dan Kelurahan Mannanti |

Sumber: Kantor Desa Sukamaju Tahun 2018

4.2. Keadaan wilayah

Sama halnya dengan daerah lain di Sulawesi Selatan Desa Sukamaju dikenal ada dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Hal ini karena Desa Sukamaju merupakan daerah yang beriklim sub tropis. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan juni sampai September sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan yaitu pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

Curah hujan di berbagai tempat di Kabupaten Sinjai umumnya tidak merata karena pengaruh oleh keadaan iklim, keadaan geografis, dan perputaran dan pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan merata menurut bulan dan letak suatu wilayah. Curah hujan yang terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sampai September yang biasa dikatakan hampir tidak ada hujan.

4.3. Keadaan Demografis

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dari pembangunan di kelurahan/desa. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penduduk yang berkualitas akan menjadi sumber daya potensial.

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Sukamaju 4.011 jiwa yang tersebar pada 4 lingkungan dalam wilayah Desa Sukamaju. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Jenis kelamin | Jumlah Orang |
|-------|---------------|--------------|
| 1. | Laki-laki | 1.995 Orang |
| 2. | Perempuan | 2.016 Orang |
| Total | | 4.011 Orang |

Sumber: Kantor Desa Sukamaju Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Sukamaju memiliki jumlah penduduk sebesar 4.011 jiwa dengan perincian yaitu 1.995 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, dan 2.016 jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

4.3.2. Keadaan Ekonomi Desa

Secara umum kondisi perekonomian desa Sukamaju di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, Petani, Tukang, Pensiunan, Peternak, Jasa, Tidak Bekerja/Penganggur, Sopir. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| N0 | PEKERJAAN | JUMLAH | | |
|----|----------------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Bidan | | 4 | 4 |
| 2 | Perawat | 4 | 3 | 7 |
| 3 | Pelaut | 1 | - | 1 |
| 4 | Sopir | 12 | - | 12 |
| 5 | Perangkat Desa | 2 | 3 | 5 |
| 6 | Kepala Desa | 1 | - | 1 |

| | | | | |
|---------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| 7 | Wiraswasta/Pedagang | 47 | 90 | 137 |
| 8 | Jasa | 99 | 10 | 109 |
| 9 | Pegawai Negri Sipil | 10 | 9 | 19 |
| 10 | Petani | 1108 | 1137 | 2244 |
| 11 | Pesiunan | 8 | 1 | 9 |
| 12 | TNI/Polri | 1 | 1 | 1 |
| 13 | Belum Bekerja | 701 | 764 | 1.465 |
| JUMLAH | | 1.994 | 2.017 | 4.011 |

Sumber: Kantor Desa Sukamaju Tahun 2017

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Untuk lebih jelasnya rincian sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah (Unit) |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | Kantor Desa | 1 |
| 2 | TK | 3 |
| 3 | SD | 3 |
| 4 | Mesjid/Musollah | 14 |
| 5 | Pustu | 1 |
| 6 | Pekuburan/TPU | 1 |
| 7 | Pos Kamling | 4 |
| 8 | Posyandu | 4 |

Sumber : Data Desa Sukamaju, 2017

Berdasarkan Tabel 4. sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sudah cukup memadai, seperti

terdapatnya sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, alat transportasi, alat komunikasi, bidang keagamaan, perhubungan, lembaga kemasyarakatan, organisasi, pertanian dan pemerintahan. Jadi kita dapat mengetahui bahwa sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani buah naga di Desa Sukamaju, Berdasarkan data dari 20 responden petani buah naga melalui survey metode pengumpulan data dengan kuesioner di peroleh kondisi responden tentang nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman usahatani, dan tanggungan keluarga sebagai berikut ;

5.1.1. Umur Responden

Tabel 5. Komposisi Umur Responden di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|---------|----------------|----------------|
| 1 | 29 – 36 | 3 | 15.00 |
| 2 | 37 – 44 | 6 | 30.00 |
| 3 | 45 – 52 | 6 | 30.00 |
| 4 | 53 – 60 | 3 | 15.00 |
| 5 | 61 – 65 | 2 | 10.00 |
| Jumlah | | 20 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel.5 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 29-36 tahun sebanyak 3 orang (15%), Responden umur 37-44 tahun sebanyak 6 orang (30%), Responden umur 45-52 sebanyak 6 orang (30%), Responden umur 53-60 tahun sebanyak 3 orang (15%) responden umur 61-65 sebanyak 2 orang (10%). Mengamati kelompok umur pada tabel 5. Dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia usahatannya dalam mengelolah lahan

sudah tidak di ragukan lagi. Dan sudah matang dengan apa yang di hadapi di lapangan.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat di lihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | SD | 5 | 25.00 |
| 2 | SMP | 6 | 30.00 |
| 3 | SMA | 9 | 45.00 |
| Jumlah | | 20 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 6 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden SD sebanyak 5 orang (25%) dan tingkat pendidikan responden SMP sebanyak 6 orang (30%) dan tingkat pendidikan responden SMA sebanyak 9 orang (45%). Tingginya persentase responden yang tamat SMA menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan di atas rata-rata. Dengan demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahatannya dengan mengandalkan pengalaman.

5.1.3. Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang paling lama berusahatani selama 42 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 10 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | lama usaha tani | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | 10 – 16 | 5 | 25.00 |
| 2 | 17 – 23 | 9 | 45.00 |
| 3 | 24 – 30 | 4 | 20.00 |
| 4 | 31 – 37 | 1 | 5.00 |
| 5 | 38 – 44 | 1 | 5.00 |

| | | |
|--------|----|--------|
| Jumlah | 20 | 100.00 |
|--------|----|--------|

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel.7 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 38-44 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (5%), selanjutnya 31-37 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (5%), selanjutnya 24-30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase (20%) dan selanjutnya yaitu 17-23 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (45%),selanjutnya 10-16 sebanyak 5 orang dengan persentase (25%)

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahataniya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Tanggungan Keluarga | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | 1-2 | 0 | 0 |
| 2 | 3-4 | 12 | 60.00 |
| 3 | 5-6 | 8 | 40.00 |
| | | 20 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki jumlah tanggungan 5-6 sebanyak 8 orang dengan persentase (40%) dan tanggungan keluarga 3-4 sebanyak 12 orang dengan persentase (60%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat kerana terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya

jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatannya.

5.1.5 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Luas Lahan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------|----------------|----------------|
| 1 | 0,25 - 0,35 | 9 | 45.00 |
| 2 | 0,36 - 0,46 | 3 | 15.00 |
| 3 | 0,47 - 0,57 | 5 | 25.00 |
| 4 | 0,58 - 0,68 | 0 | 0.00 |
| 5 | 0,69 - 0,79 | 3 | 15.00 |
| Jumlah | | 20 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.9 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,25- 0,35 ha adalah sebanyak 9 orang petani dengan persentase (45%), dan terdapat 3 orang petani responden yang memiliki luas lahan 0,36-0,46 ha dengan persentase sebesar (15%).dan terdapat 5 orang petani responden yang memiliki luas lahan 0,47-0,57 ha dengan persentase (25%) dan terdapat 3 orang yang memiliki lahan 0,69-0,79 dengan persentase (15%).Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Sukamaju Kecamatan

Tellulimpoe Kabupaten Sinjai masih tergolong kecil dalam usahatani tanaman buah naga.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Pengetahuan petani

Pengetahuan ialah segala sesuatu yang di ketahui para petani dengan kegiatan proses budidaya tanaman buah naga. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini,

Tabel 10. Persentase tingkat pengetahuan petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Variabel | Persentase(%) | Skala |
|----|----------------------------|---------------|--------|
| 1 | persiapan lahan | 88.33 | Tinggi |
| 2 | proses penanaman | 81.67 | Tinggi |
| 3 | Pemeliharaan | 81.67 | Tinggi |
| 4 | pencegahan hama & penyakit | 90.00 | Tinggi |
| 5 | panen & pasca panen | 63.33 | Sedang |
| 6 | Pemasaran | 51.67 | Sedang |
| | Rata-rata | 76.11 | Tinggi |

Sumber: Data primer setelah di olah, 2018

5.2.1.1. Pengetahuan petani terhadap persiapan lahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap persiapan lahan dalam penelitian ini tergolong kategori tinggi dengan persentase 88.33%. hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan responden yaitu;

“ dibersihkan rumputnya nak baru di gembur-gemburkan ki itu tanah baru di tanam tiang untuk buah naga nanti”(bpk. S, 49)

Menurut Emil S. (2011) perakaran buah naga memerlukan tanah yang gembur karena perakarannya merayap di permukaan tanah. Tanah yang terlalu keras atau liat menyebabkan akar tidak bisa tumbuh baik. Lahan yang akan di gunakan terlebih dahulu di bersihkan dari gulma dan rerumputan untuk menghindari penyakit, kemudian di cangkul agar tanah menjadi gembur dan tanah di bolak balik

5.2.1.2. Pengetahuan petani terhadap proses penanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap proses penanaman buah naga dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 81.67%. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yaitu;

“di galimi saja sedikit tanah baru tanamimi dekat tiang baru di ikat tali” (Bpk.B, 49)

Menurut Hardjadinata (2010) dalam Kristriandiny (2014) penanaman yang terlalu dalam akan menghambat pertumbuhannya dan rawan busuk batang. Kedalaman idealnya 20 % dari panjang bibit.

5.2.1.3. Pengetahuan petani terhadap proses pemeliharaan tanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap proses pemeliharaan tanaman buah naga dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 81,67%. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden, yaitu :

“iye nak, biasanya klo buah naga itu dikasi buang rumput-rumput yang ada dibawahnya sama sedikit dipotong batangnya” (Bpk.E, 65)

Menurut Emil S (2011) perawatan buah naga meliputi penyulaman, pengikatan, dan pengaturan letak pengairan, pemupukan, pembumbunan, pemangkasan dan penyeleksian calon buah.

5.2.1.4. Pengetahuan petani terhadap proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman buah naga dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 90%. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden, yaitu :

“iye nak, biasanya klo untuk penyakit na biasanya cuman dipotong ki batangnya saja terus klo untuk hamanya itu biasa kita pake racun ” (Bpk.M, 57)

Menurut Emil S (2011) Pada dasarnya buah naga adalah tanaman yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Namun demikian akan mengganggu dan menurunkan produktivitas jika kurang perawatan. Karena itu, tanaman buah naga tetap memerlukan perawatan secara baik meliputi penyiangan gulma, pencegahan hama dan penyakit, pengairan, dan pemupukan secara tepat.

5.2.1.5. Pengetahuan petani terhadap cara panen dan pascapanen tanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap proses panen dan pasca panen pada tanaman buah naga dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 63.33%. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden, yaitu :

“biasa kalau di liatmi merah merahki langsungmi di ambil atau biasa juga ada datang mobil datang ambilki” (bpk,N, 29)

Menurut Emil S (2011) pemanenan dapat di lakukan dengan menggunakan gunting tajam dan di lakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kerusakan pada buah dan tanaman. Buah naga yang layak panen memiliki ciri-ciri warna kulit merah mengilap,sirip atau jumbai pada buah berubah warna dari hijau menjadi sedikit kemerahan dan memendek. Buah naga setelah di panen dapat di simpan selama 1-2 minggu pada suhu 20° C atau 14° C.

5.2.1.6. Pengetahuan petani terhadap pemasaran tanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pengetahuan petani terhadap pemasaran tanaman buah naga dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 51.67%. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden, yaitu :

“Kalau sudahmi di pulung langsungmi saja di jual sama pedagang nak atau biasa juga ada yang datang langsung” (bpk S, 42)

Saluran pemasaran langsung adalah saluran pemasaran yang produsen secara langsung menjual produknya kepada konsumen. Pengecer merupakan

saluran perantara yang dalam pasar industrial, perantara tersebut adalah agen-agen penjualan atau pialang. Distributor dan dealer industrial merupakan saluran dua tingkat. Saluran tiga tingkat terdapat tiga perantara yaitu grosir, pengecer, dan pedagang pemborong atau jobber. Pemborong tersebut membeli barang pada pengecer kecil, yang pada umumnya tidak dapat dilayani oleh pedagang grosir (Limbong, 1985 *dalam* Risafitriani, 2011).

5.2.2. Keterampilan petani

Keterampilan ialah perilaku atau skill petani dalam pengamatan dalam proses budidaya buah naga. Hal ini dapat di lihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Persentase tingkat keterampilan petani di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

| No | Variabel | Persentase(%) | Skala |
|-----------|----------------------------|---------------|--------|
| 1 | persiapan lahan | 88.33 | Tinggi |
| 2 | proses penanaman | 90.00 | Tinggi |
| 3 | Pemeliharaan | 58.33 | Sedang |
| 4 | pencegahan hama & penyakit | 68.33 | Tinggi |
| 5 | panen & pasca panen | 78.33 | Tinggi |
| 6 | Pemasaran | 51.67 | Sedang |
| Rata-rata | | 72.50 | Tinggi |

Sumber: data primer setelah di olah, 2018

5.2.2.1. Keterampilan petani terhadap persiapan lahan tanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap persiapan lahan tanaman buah naga tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 88.33%. Sebagaimana hal ini di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses persiapan lahan dengan cara membersihkan rumput dan

melakukan penggemburan pada tanah kemudian menanam tiang untuk persiapan bibit tanaman buah naga.

Menurut Emil S. (2011) perakaran buah naga memerlukan tanah yang gembur karena perakarannya merayap di permukaan tanah. Tanah yang terlalu keras atau liat menyebabkan akar tidak bisa tumbuh baik. Lahan yang akan di gunakan terlebih dahulu di bersihkan dari gulma dan rerumputan untuk menghindari penyakit, kemudian di cangkul agar tanah menjadi gembur dan tanah di bolak balik.

5.2.2.2. Keterampilan petani terhadap proses penanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap proses penanaman buah naga tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 90%. Sebagaimana hal ini seperti yang di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses penanaman buah naga dengan cara menggali sedikit tanah di dekat tiang, dengan jumlah 2 bibit dalam satu tiang kemudian bibit di ikat pada tiang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Emil S. (2011) yang mengemukakan bahwa penanaman buah naga di lakukan dengan cara membuat lubang tanam dengan cara di gali di sekitar tiang penyanggah.

5.2.2.3. Keterampilan petani terhadap proses pemeliharaan tanaman buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap proses pemeliharaan buah naga tergolong dalam kategori kurang terampil dengan persentase 58.33%. Sebagaimana hal ini di temukan di lapangan bahwa petani kurang melakukan pengawasan terhadap proses pemeliharaan buah naga seperti penyiangan dan pemangkasan pada batang tanaman . Menurut Emil S.(2011) bibit buah naga setelah di tanam perlu mendapatkan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang optimal. Salah satu pemeliharaan dengan cara melakukan pemangkasan terhadap cabang yang tidak baik pertumbuhannya atau yang terserang penyakit.

5.2.2.4. Keterampilan petani terhadap pencegahan hama dan penyakit

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap pencegahan hama dan penyakit pada tanaman buah naga tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 68.33%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat keterampilan petani terhadap proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman buah naga di kategorikan terampil sesuai dengan yang di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses pencegahan hama dan penyakit pada tanaman buah naga dengan melakukan penyemprotan dengan menggunakan pestisida pada setiap batang tanaman.

5.2.2.5. Keterampilan petani terhadap panen dan pasca panen pada tanaman buah naga

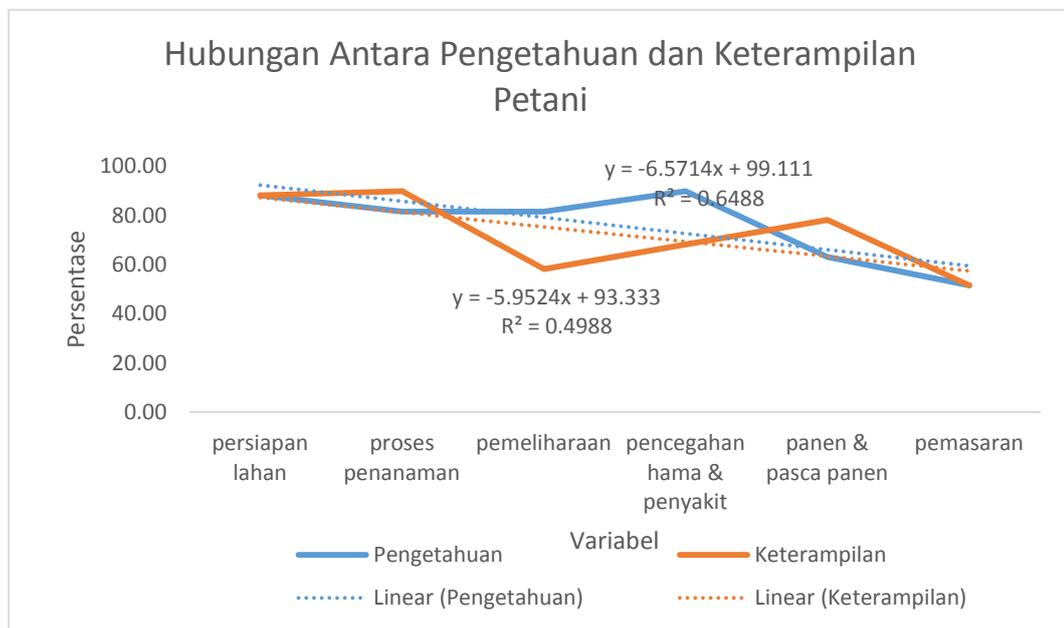
Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap panen dan pasca panen pada tanaman buah naga tergolong dalam kategori terampil dengan persentase 78.33%. Menurut Emil S (2011) pemanenan buah naga dapat di lakukan dengan menggunakan gunting tajam dan di lakukan secara hati-hati agar tidak terjadi kerusakan pada buah dan tanaman. Buah naga yang layak panen memiliki ciri-ciri warna kulit merah mengilap, sirip atau jumbai pada buah berubah warna dari hijau menjadi sedikit kemerahan dan memendek. Sebagaimana hal tersebut yang di temukan di lapangan bahwa petani melakukan proses panen dengan cara memilih buah naga yang sisiknya sudah mulai terlihat merah.

5.2.2.6. Keterampilan petani terhadap pemasaran buah naga

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa keterampilan petani terhadap proses pemasaran tanaman buah naga tergolong dalam kategori kurang terampil dengan persentase 51.67%. Hal ini di karenakan pengetahuan petani mengenai pemasaran tanaman buah naga masih minim karena petani hanya langsung menjual hasil panennya ke pedagang pengumpul. Karena petani kurang mendapat penyuluhan atau pelatihan mengenai proses pemasaran buah naga

5.2.3. Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani

Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena tingkat pengetahuan petani akan mempengaruhi tingkat keterampilan petani dalam budidaya buah naga. Hal ini dapat dilihat dari gambar 3.



Gambar 2. Hubungan antara pengetahuan dan keterampilan petani

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petani dalam usahatani buah naga dapat dikatakan tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 76.11% dan tingkat keterampilan petani dapat dikatakan terampil dengan persentase rata-rata sebesar 72.50%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani buah naga di desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat dikategorikan tinggi.

VI . KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam usahatani buah naga dapat di katakan tinggi dengan persentase sebesar 76.11% dan tingkat keterampilan dapat di katakan terampil dengan persentase sebesar 72.50%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam usaha tani buah naga di desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat di kategorikan dengan skala tinggi

6.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disarankan bagi

1. Partisipatif hendaknya menyediakan wadah untuk pemasaran buah naga untuk meningkatkan harga jual buah naga.
2. Pemerintah lebih mengoptimalkan peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai khususnya budidaya buah naga
3. Masyarakat hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. 2017. Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Kentang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Astuti (2013) *Analisis Pendapatan usaha tani padi sawah oriza satival di kecamatan kaway XVI kabupaten Aceh Barat*.
- Emil S. 2011. *Untung Berlipat Dari Bisnis Buah Naga Unggul*. Lily publisher.yogyakarta.
- Harvey, F. I. W., Jani Januar and Ati Kusmiati (2009) 'Trend Produksi dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember', *Buah naga, trend produksi, prospek perkembangan, efisiensi pemasaran*, 3(2), pp. 1-8.
- Jani Januar dan Ati Kusmiati, 2009. Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga. *J-SEP Vol. 3 No. 2 Juli 2009*.
- Jesica, J. 2016. Pengelolaan Lanskap Agrowisata Kebun Buah Naga. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kristriandiny, O. 2014. Budidaya Buah Naga Putih. *Skripsi*. Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Primadesi, F. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Buah Naga. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Renasari, N. 2010. Budidaya Tanaman Buah Naga Super Red Di Wana Bakti Handayani. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Risafitriani, 2011. <https://risafatiani.wordpress.com/2011/01/20/usaha-tani-buah-naga/>. Di akses 3 juni 2018.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. 1995. Metode Penelitian Survei. Cetakan kedua. LP3S. Jakarta.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

A. Indensitas Responden

Isilah indensitas Bapak/saudara dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Lama Usahatani :
5. Luas Lahan :
6. Desa :
7. Jumlah Anggota Keluarga :

B. Teknik Analisa Data

Ratin Scale atau skala nilai.

1. Jawaban tahu/paham/mau : 3
2. Jawaban kurang tahu/kurang paham/kurang mau : 2
3. Jawaban tidak tahu/tidak paham/tidak mau : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

1. Tinggi = 100%
2. Sedang = 66,66%
3. Rendah = 33,33%

Kategori pengetahuan petani dalam penelitian, dibagi ke dalam beberapa tingkatan :

1. Tahu
2. Cukup Tahu
3. Tidak Tahu

C.Kuisisioner

Petunjuk : Berikanlah Tanda Silang (x) pada alternatif jawaban sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan

1. Apakah bapak tahu cara mempersiapkan lahan untuk budidaya buah naga
 - a. Tahu :
 - b. Cukup Tahu :
 - c. Tidak Tahu :

Jawab :.....
.....
.....

2. Apakah bapak paham proses penanaman tanaman buah naga
 - a. Tahu :
 - b. Cukup Tahu :
 - c. Tidak Tahu :

Jawab :.....
.....
.....

3. Apakah bapak tahu proses pemeliharaan buah naga

a. Tahu :

b. Cukup Tahu :

c. Tidak Tahu :

Jawab :.,.....

.....

.....

4. Apakah bapak tahu cara pencegahan hama dan penyakit terhadap tanaman

buah naga

a. Tahu :

b. Cukup Tahu :

c. Tidak Tahu :

Jawab :.....

.....

.....

5. Apakah bapak paham cara panen dan pasca panen tanaman buah naga

a. Tahu :

b. Cukup Tahu :

c. Tidak Tahu :

Jawab :.....

.....

.....

6. Apakah bapak tahu cara pemasaran tanaman buah naga

a. Tahu :

b. Cukup Tahu :

c. Tidak Tahu :

Jawab :.....

.....

.....

7. Bagaimana cara mempersiapkan lahan untuk budidaya buah naga

a. Terampil :

b. Kurang Terampil :

c. Tidak Terampil :

Jawab :.....

.....

.....

8. Bagaimana cara bapak menanamkan tanaman buah naga

a. Terampil :

b. Kurang Terampil :

c. Tidak Terampil :

Jawab :.....

.....

.....

9. Bagaimana cara bapak memelihara buah naga

a. Terampil :

b. Kurang Terampil :

c. Tidak Terampil :

Jawab :.....

.....

.....

10. Bagaimana cara bapak pencegah hama dan penyakit terhadap tanaman
buah naga

a. Terampil :

b. Kurang Terampil :

c. Tidak Terampil :

Jawab :.....

.....

.....

11. Bagaimana cara panen dan pasca panen tanaman buah naga

a. Terampil :

b. Kurang Terampil :

c. Tidak Terampil :

Jawab :.....

.....

.....

12. Bagaimana cara pemasaran tanaman buah naga

a. Terampil :

b. Kurang Terampil :

c. Tidak Terampil :

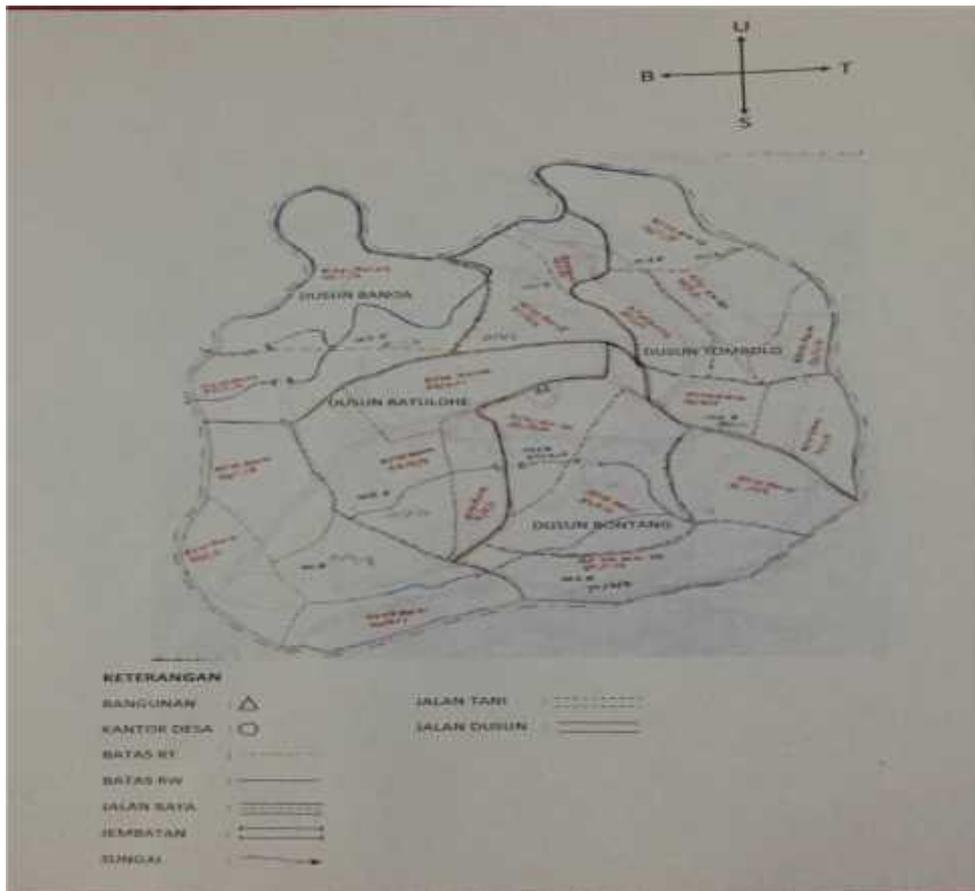
Jawab :.....

.....

.....

Lampiran 2.

**PETA LOKASI PENELITIAN DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN
TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**



Gambar 3. Peta lokasi penelitian

Lampiran 3.

Indentitas Responden

| No | Nama | Umu r | Pendidika n | Luas Laha n | Tanggung n Keluarga | Pengalaman |
|----|------------------|----------|----------------|-------------------|------------------------|------------|
| 1 | Nasruddin | 29 | SMA | 0.75 | 4 | 11 |
| 2 | Muh.Azis rauf | 36 | SMA | 0.50 | 5 | 22 |
| 3 | Agus | 40 | SMP | 0.30 | 5 | 24 |
| 4 | Tallasa | 62 | SD | 0.25 | 3 | 35 |
| 5 | Yusran | 34 | SMP | 0.40 | 4 | 10 |
| 6 | Suardi | 39 | SMP | 0.50 | 3 | 13 |
| 7 | Sapriadi | 46 | SMP | 0.25 | 6 | 22 |
| 8 | Herman | 42 | SMA | 0.30 | 3 | 19 |
| 9 | Syamsuddi n | 49 | SMP | 0.25 | 4 | 20 |
| 10 | Sakka | 57 | SD | 0.30 | 5 | 27 |
| 11 | Enre | 65 | SD | 0.40 | 5 | 42 |
| 12 | Rusli | 43 | SMP | 0.25 | 4 | 18 |
| 13 | Ismail | 47 | SMA | 0.75 | 3 | 16 |
| 14 | Zanuiddin | 55 | SD | 0.50 | 5 | 30 |
| 15 | Amiruddin | 46 | SMA | 0.50 | 3 | 13 |
| 16 | Tina | 57 | SD | 0.25 | 3 | 26 |
| 17 | Baharuddin | 46 | SMA | 0.30 | 4 | 23 |
| 18 | Nasir | 45 | SMA | 0.75 | 5 | 23 |
| 19 | Sulaiman | 42 | SMA | 0.40 | 4 | 22 |
| 20 | Rahim | 40 | SMA | 0.50 | 5 | 19 |

Sumber : Data Primer setelah diolah,2018

Lampiran 4.

HASIL REKAPITULASI DATA TINGKAT PENGETAHUAN PETANI

| No | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 9 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| 17 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 |
| Rata-rata | 2.65 | 2.45 | 2.45 | 2.7 | 1.9 | 1.55 |
| Jumlah | 53 | 49 | 49 | 54 | 38 | 31 |
| Persentase | 88.33 | 81.67 | 81.67 | 90.00 | 63.33 | 51.67 |

Lampiran 5.

HASIL REKAPITULASI DATA TINGKAT KETERAMPILAN PETANI

| No | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 6 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| 11 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 12 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 13 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 15 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 19 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| Rata-rata | 2.65 | 2.7 | 1.75 | 2.05 | 2.35 | 1.55 |
| Jumlah | 53 | 54 | 35 | 41 | 47 | 31 |
| Persentase | 88.33 | 90.00 | 58.33 | 68.33 | 78.33 | 51.67 |

Lampiran 6.



Gambar 4. Proses wawancara terhadap responden di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2040/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018

03 Dzulhijjah 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 August 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1275/FP/C.2-II/VIII/39/2018 tanggal 13 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI FARDI**

No. Stambuk : **10596 01833 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Usaha Petani Buah Naga"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus 2018 s/d 18 Oktober 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5099/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sirjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2040/izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018 tanggal 14 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANDI FARDI
Nomor Pokok : 105960183314
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM USAHA PETANI BUAH NAGA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Agustus s/d 30 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tambahan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringatan.

SIMPAT PTSP 15-08-2018



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 440036
Website : <http://p2tspkpm.d.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN TELLULIMPOE
DESA SUKAMAJU**

Alamat: Jalan Olah Raga Beringin Jaya Nomor Kode Pos 92672

SURAT KETERANGAN

Nomor: 06 /SKM/TL/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Kamaruddin, P
Jabatan : Kepala Desa Sukamaju
Alamat : Dusun Batulohe Desa Sukamaju

Dengan ini menerangkan bahwa :

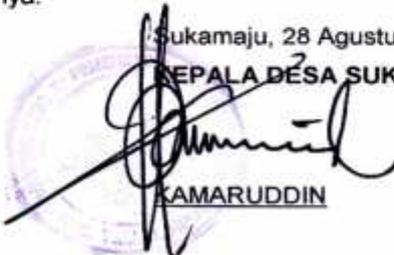
Nama : ANDI FARIDI
Tempat Tanggal .Lahir : Ujung Pandang, 25 April 1996
Nama Lembaga/Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
Nim : 105960183314
Program Studi : Agribisnis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
Alamat : Jln. Bonto Duri VI No. 32 Kel. Parang
Tambung Kec. Tamalate Makassar

Nama yang tersebut diatas adalah benar telah melakukan penilitian Skripsi di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoie Kab. Sinjai berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 2834/21/08/DPM-PTSP/VIII/2018 dengan Judul : **TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM USAHA TANI BUAH NAGA (STADI KASUS DI DESA SUKAMAJU KEC. TELLULIMPOE)**

Selama : Tgl. 21 Agustus S/d 30 September 2018

Pengikut : -

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sukamaju, 28 Agustus 2018
KEPALA DESA SUKAMAJU,

KAMARUDDIN

RIWAYAT HIDUP



ANDI FARDI penulis di lahirkan di Makassar pada tanggal 25 april 1996 dari ayah Pattahindi dan ibu Rosdina.

Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Jenjang Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD

Inpres Jongaya tamat pada tahun 2008, pada tahun yang

sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Nasional Makassar tamat pada

tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas di SMK

Negeri 3 Makassar lulusan tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus

seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis mengikuti

Kuliah Kerja Propesi (KKP) di kabupaten Barru tahun 2017, penulis aktif di

organisasi intra kampus yakni menjadi pengurus di Badan Eksekutif Mahasiswa

Fakultas Pertanian (BEM FP) 2017-2018.